

SHAW | news

programme for sanitation, hygiene and water

The SHAW Program (Sanitasi, Kebersihan dan Air) akan aktif di Indonesia Timur selama 4,5 tahun (2010 – 2014). Program ini bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan status kesehatan masyarakat pedesaan secara berkelanjutan. Kegiatannya di masyarakat menyangkut terutama sanitasi secara keseluruhan dan perubahan perilaku serta penyediaan air bersih. SHAW mengikuti kebijakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dari Pemerintah Indonesia (5 pilar terkait).

EDITORIAL

Ini merupakan isu trial Surat Kabar SHAW tentang 'Cuci Tangan Pakai Sabun', masalah mudah dengan berpengaruh besar, tetapi sulit untuk melakukan hari demi hari. Tema berikutnya akan 'Review untuk Keberlanjutan', berdasarkan hasil Review SHAW Mei - Juni 2013. Kami menyambut siapa saja yang ingin berbagi pandangannya tentang tema ini serta setiap pengalaman dan saran tentang STBM dan 5 pilar.

DAFTAR ISI

TEMA

- Cuci Tangan pakai Sabun (CTPS)

FEATURE ARTIKEL

- Praktek Cuci Tangan di Komunitas

ARTIKEL

- Corporate Yang Memperhatikan Cuci Tangan
- Mencuci Kuman, Membuat Gelumung!

DISKUSI

- Kesenambungan adalah Menatap ke Depan

BERITA

- Introduksi dari Picto untuk Pilar 2

PERPUSTAKAAN

- Poster STBM Siklus Program, Versi Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, 2011

TEMA

CUCI TANGGAN PAIKAI SABUN



FEATURE ARTIKEL

PRAKTEK CUCI TANGGAN DI KOMUNITAS (Holiday Wash-Down 2013)

Penulis: Pam Minnigh, SIMAVI-Mei 2013

Dalam waktu beberapa bulan kedepan, sebagian besar dari kita akan mengunjungi anak-kerabat di berbagai tempat, seringkali di wilayah perdesaan. Dalam kesempatan tersebut kita akan kembali memasuki kehidupan dengan situasi sebagai mana tradisi "tempo dulu", dan bercengkerama serta menikmati ketenangan berberaihal yang penuh kenangan indah, sebagai sebuah nostalgia kehidupan keluarga.

Kita tidak asing dengan makanan yang disiapkan Ibu, nenek dan bibi. Sebelum bersama-sama menikmati hidangan yang disediakan, kita

SHAW | news

programme for sanitation, hygiene and water

MITRA SHAW

simavi
MET MOEDERS WERKEN AAN GEZONDHEID



KERJASAMA DENGAN



MITRA SHAW DARI PEMERINTA INDONESIA



mempergunakan sarana yang tersedia untuk mencuci, atau bahkan tidak mencuci tangan. Waskom air yang dipergunakan untuk mencuci tangan, kemudian diedarkan sehelai serbet yang dipergunakan bergantian. Sering kali kita memanfaatkan jeruk nipis untuk membuat tangan kita berbau segar.

Jika menikmati hidangan di warung, kita secara khusus bisa memperoleh mangkuk untuk mencelupkan jemari sebelum dan sesudah kita makan lalap, ayam atau ikan goreng.

Sementara itu anak-anak dalam era modern ketika kedisiplinan menurun kita cenderung membiarkan mereka menikmati suasana ceria dan berse-nang-senang asalkan mereka mandi pada waktunya, karena mungkin kita berpikir “mereka akan lelah sendiri, buat apa diganggu?” Kehidupan, khususnya di kampung halaman terasa tentram dan nikmat, oleh karenanya apakah kita harus terganggu karenanya?

Mencuci tangan pakai sabun adalah satu cara paling efektif dan murah untuk menghindarkan diri dari penyakit diare dan pneumonia, yang keduanya bertanggungjawab atas mayoritas kematian anak-anak. Tangan sering berperan sebagai vektor yang membawa patogen penyebab penyakit antar orang, baik melalui kontak langsung maupun tidak langsung. Manusia dapat menyebarkan bakteri dengan cara menyentuh tangan orang lain, rambut, hidung dan wajah. Mencuci tangan dengan sabun mencegah penularan penyakit. Itulah salah satu pertimbangan mengapa tanggal 15 Oktober dipilih sebagai Hari Mencuci Tangan Sedunia (International Handwash Day) sebagaimana disepakati oleh PBB.

Jika bertujuan untuk menghilangkan kuman, mencuci tangan hanya dengan air sudah jelas diketahui kurang efektif jika dibandingkan dengan mencuci tangan dengan sabun. Di samping memakai sabun kita menggosok tangan lebih lama saat mencuci tangan. Ini membuat kuman-kuman penyakit itu lebih terlepas dari ujung-ujung dan celah jemari kita. Mencuci tangan dengan sabun yang efektif berlangsung antara 8-15 detik, diikuti dengan pembilasan di bawah air yang mengalir.

“Kita dapat membicarakan tentang kuman penyakit sampai mulut kita berbuih-buih, namun tetap tidak merubah perilaku”

- Dr. Curtis (Direktur Hygiene Center di The London School of Hygiene & Tropical Medicine - courtesy of Wikipedia 2012)

Bagaimana dengan kita? Apakah kita telah membicarakan tentang kegiatan mencuci tangan dengan anak-anak atau keluarga kita? Apakah kita mau berubah? Tippy Tap fasilitas untuk Cuci Tangan sudah tersedia dalam berbagai bentuk dan ukuran. Apa yang Anda pergunakan?

The Tippy Tap

Tippy tap adalah cara 'hands-free' (tangan bebas) untuk mencuci tangan Anda yang terutama cocok untuk daerah pedesaan di mana tidak ada air yang mengalir. Air mengalir atau cara untuk tidak menyentuh air (Tippy Tap) menghindari pencemaran air oleh pengguna. Hal ini dioperasikan oleh tuas kaki dan dengan demikian mengurangi kemungkinan untuk transmisi bakteri karena pengguna hanya menyentuh sabun. Ini hanya menggunakan 40 mililiter air untuk mencuci tangan Anda versus 500 mililiter menggunakan cangkir. Selain itu, "limbah" air bisa mengalir ke tanaman atau kembali sebagai air tanah.

Meskipun Tippy Tap adalah teknologi yang besar itu hanya bahwa - teknologi. Adalah penting untuk menyadari bahwa ada perbedaan antara teknologi yang besar dan adopsi teknologi. Namun, itu merupakan alat yang dapat membantu kick memulai percakapan tentang cuci tangan dengan sabun dan membantu meningkatkan perilaku ini. Dan ia melakukannya dengan cara yang menyenangkan dan mudah yang sangat menarik bagi anak-anak.

Sebuah Tippy Tap pertama yang resmi dibangun pada tahun delapan puluhan oleh Dr Jim Watt di Zimbabwe menggunakan sebuah labu. Sejak itu banyak variasi telah datang berdasar pada bahan-bahan lokal dan estetika.

BELAJAR CARA UNTUK MEMBANGUN TIPPIY TAP SILAHKAN MENGHUBUNGI:
www.tippytap.org



ARTIKEL

CORPORATE YANG MEMPERHATIKAN CUCI TANGGAN

KOMPAS, 14 Oktober 2012, Pemasyarakatan Basuh Tangan, Perusahaan: Lifebuoy and Biore

Cuci tangan dengan sabun telah menjadi isu utama bagi perusahaan yang menjual sabun seperti Lifebuoy dan Biore. Bahkan Lifebuoy menjadikannya liputan utama di edisi hari Minggu sebuah surat kabar. Halaman depan khusus diterbitkan persis sehari sebelum Hari Cuci Tangan Internasional yg jatuh pada tanggal 15 Oktober, sebagaimana pada tahun 2012 (lihat di atas). Topik terkait kesehatan telah siap mereka manfaatkan karena hal ini memperkuat pesan mereka pada Anda, tentang betapa pentingnya Anda memakai sabun demi kesehatan. Mereka mempergunakan kegiatan CSR perusahaan secara aktif dalam pemberitaan dan membangun berbagai argumen sebagai dan juga mempergunakan kampanye STBM oleh LSM dan instansi pemerintah. Mereka juga menekankan pada hal "Bagaimana melakukan kegiatan basuh tangan oleh anak-anak", karena semua paham bahwa merekalah kelompok yang paling rentan. Anak-anak dapat menjadi agen perubahan, karenanya mereka diajar bagaimana dan mengapa terkait mencuci tangan. Sebab setelah itu, mereka akan mempengaruhi anggota keluarga lain.

Bagaimana cara mencuci tangan khususnya oleh anak-anak, dengan jelas telah diperagakan melalui berbagai gambar oleh Biore. Lifebuoy bergerak di ranah kesehatan seperti isu diare, dengan menyampaikan pesan "Di Indonesia 1 dari 4 kematian pada anak umur 4-11 tahun disebabkan oleh diare." Keduanya mempertontonkan pesan sekaligus produk mereka. "sabun".



Iklan dari Lifebuoy di Koran.



Iklan dari Biore di Koran.

SHAW | news

programme for sanitation, hygiene and water

BERITA

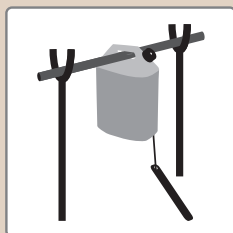
INTRODUKSI DARI PICTO UNTUK PILAR 2

HAND WASHING WITH SOAP

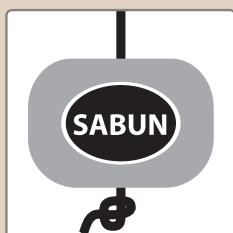
- 0 There is no specific facility with water and soap to wash hands.



- 1 There is (i) a hand washing facility.



- 2 There is (i) a hand washing facility, and (ii) there is enough water and soap.



- 3 There is (i) a hand washing facility, and (ii) there is enough water and soap, and (iii) people know when and how to wash their hands.



ARTIKEL

MENCUCI KUMAN, MEMBUAT GELUMUNG! (WASH A GERM, MAKE A BUBBLE!)

Mencuci tangan dengan sabun adalah cara paling efektif dan murah untuk menghindari diare dan infeksi saluran pernafasan akut, yang telah membunuh jutaan anak di berbagai Negara sedang berkembang.

UNICEF mengatakan: sebenarnya tidak rumit tetapi gawat. Adalah sudah menjadi kenyataan bahwa tindakan mencuci tangan dengan sabun dapat menyelamatkan ratusan ribu anak yang tidak perlu mati tiap tahun di seluruh dunia.

Angka kematian anak menunjukkan bahwa secara global sekitar 2.000 anak di bawah lima tahun mati setiap hari karena berbagai penyakit diare (UNICEF). Sebagian besar dari kematian, sekitar 1.800 anak tiap hari – diakibatkan karena kekurangan air yang aman dan rendahnya kondisi sanitasi dan higiene dasar.

Di Indonesia berbagai penyakit diare bertanggung jawab atas sekitar 25% dari 130.000 kematian anak balita tiap tahun. Kondisi ini mengancam capaian penting Indonesia dalam hal tingkat kematian anak selama lebih dari 20 tahun.

“Hari Mencuci Tangan Sedunia bukan sekedar peringatan sehari”, kata Angela Kearney, UNICEF Indonesia. “Menghentikan penyebab penyakit diare tidaklah rumit atau mahal, namun menjadi sangat penting untuk selalu diingat bahwa mencuci tangan dengan sabun selayaknya menjadi kebiasaan untuk setiap orang”

Melalui kegiatan Survei Demografis dan Kesehatan pada tahun 2007, ditemukan bahwa di Indonesia tingkat kegiatan mencuci tangan di antara para perempuan sangat tinggi yaitu 96%. Namun data itu tidak menunjukkan kapan para perempuan mencuci tangan mereka (misalnya sebelum menyiapkan makanan), dan juga tidak membedakan apakah mereka mencuci tangan dengan atau tanpa sabun.

Karena berbagai penyakit diare pada dasarnya bersifat faecal-oral, salah satu cara pencegahan penularan paling mudah dan murah adalah melalui mencuci tangan dengan sabun, seperti pada saat memasak/menyiapkan makanan, dan juga setelah BAB atau mengganti popok bayi.

Dengan program “Global Public Private Partnership for Handwashing”, UNICEF juga meluncurkan kampanye melalui media sosial (#iwashmyhands), yang telah mencapai ribuan orang di seluruh dunia. Permainan ‘World Wash Up’ pada Hari Mencuci Tangan Sedunia melalui situs <http://globalhandwashing.org/> yang mengundang para pemainnya untuk menghancurkan kuman-kuman penyakit.

“Kami singkirkan semua rintangan agar dapat memastikan bahwa setiap orang dapat menerima pesan ini”, kata Ms. Kearney. “Anda tidak perlu menemukan formula baru untuk menyelamatkan jutaan anak-anak. Penyelesaiannya sudah tersedia: sabun dan air”

DISKUSI

SKESINAMBUNGAN ADALAH MENATAP KE DEPAN



Kita semua tahu saat kritis untuk mencuci tangan kami, dan sabun dan air untuk mencuci tangan harus dekat. Tapi untuk berapa lama kita bisa menggunakan fasilitas yang dibuat oleh masyarakat? Selama kunjungan lapangan ke Biak, kita menemukan beberapa situasi di mana pertanyaan harus diajukan tentang apa yang harus dilakukan selanjutnya?

Cuci tangan harus diajarkan kepada anak-anak kecil. Bagaimana melakukannya dengan benar, adalah penting. Siapa yang akan melakukan hal ini ketika mitra SHAW pergi?

Sebuah Tippy Tap adalah tempat cuci tangan disukai karena mudah untuk membangun dan bahkan anak-anak ingin menggunakannya. Sebagian besar tempat tsb dibuat dari kayu, dan berada di angin, hujan dan matahari sepanjang tahun, sehingga pada suatu saat akan rusak. Bagaimana kita bisa membangun Tippy Tap lebih permanen atau tempat cuci tangan lainnya? Apa yang harus dilakukan saat hujan?



Wadah air untuk mencuci tangan sangat dibutuhkan di atau dekat rumah dan sekolah. Tapi kemudian itu penting untuk membuat fasilitas yang juga dapat digunakan oleh yang terkecil di sekolah dan anak-anak kecil di sekitar rumah. Apa yang terbaik, untuk memiliki wadah dengan tali dan tuas kaki, atau wadah dengan lubang dengan sepotong kayu atau logam sebagai penutup?

Wadah bambu sebagai dikembangkan oleh masyarakat di Biak telah ditinggalkan. Alasannya adalah bambu jika terkena sinar matahari akan di celah saat tertentu dan mulai bocor. Sangat disayangkan tapi sekarang jerigen 5 liter digunakan bukan dengan tuas kayu tapi dengan lubang dan colokkan di bagian bawah.

Apa yang terjadi jika sepotong kayu dari tuas kaki terlalu pendek dan air keluar dari bagian atas kontainer? Anda mendapatkan kaki basah! Jadi, ketika menggunakan tuas kaki Anda perlu untuk membuatnya cukup panjang dan lubang untuk air di bagian atas wadah sebaiknya dibuat di sisi sehingga air tidak jatuh langsung pada kaki Anda.

Sabun telah tersedia dalam banyak cara. Yang paling praktis adalah botol aqua pada tali dengan lubang di bagian atas. Di Biak adalah Tippy Tap yang memiliki tempat sabun terbuka. Kita harus bertanya apakah cara ini berkepanjangan, karena daun dan debu bisa masuk baki, dan jika hujan sabun akan hilang. Apakah ada cara lain yang lebih berkelanjutan untuk menyediakan sabun di Tippy Tap atau di mana saja Anda dapat mencuci tangan Anda?



SHAW | news

programme for sanitation, hygiene and water

ANGGOTA TIM DUNIA MAYA

Pam Minnigh

SHAW-SIMAVI, Coordinator
Virtual Doc Team:
minnigh@cbn.net.id

Agus Harum,

PLAN Indonesia:
agus.haru@plan.international.org

Dewi Utara

CD Bethesda:
dewisoemarsono12@gmail.com

Dodi Kaunang

Yayasan Rumsram:
Gustaf_avionico@yahoo.com

Ucok Mobarak

Yayasan Masyarakat Peduli:
e_peduli@yahoo.com

Christina A. Tjondroputro

Yayasan Dian Desa:
christina@arecop.org

Yuli Aristanti

SHAW-SIMAVI:
yuli.arisanti@gmail.com

Abang Rahino

SHAW-SIMAVI: abangrahino.
simavi@gmail.com

BATAS WAKTU

Tema Juli 2013 Surat Kabar:
Ulasan untuk Keberlanjutan

Tolong kirim surat, artikel dan
masukan lain ke:
minnigh@cbn.net.id

Batas waktu adalah 30 Juni
2013!

PERPUSTAKAAN

Pasal yang Penting

Poster STBM Siklus Program

